

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung ungu (*Solanum melongana* L.) merupakan tanaman yang memiliki variasi tampilan dan citra yang beragam pada setiap varietasnya. Sayuran ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan makanan karena kaya akan vitamin dan gizi, seperti vitamin A, vitamin C, kalium, fosfor, zat besi, protein, dan karbohidrat (Nazari *et. al* 2023). Selain memiliki kandungan gizi yang melimpah, terung ungu juga bermanfaat sebagai obat karena mengandung senyawa alkaloid, solanin, dan solasodin (Huruna dan Maruapey, 2015).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, permintaan terhadap terung terus mengalami peningkatan. Namun, peningkatan ini belum diimbangi oleh pertumbuhan jumlah produksi. Pada tahun 2023, produksi terung di Jawa Barat mengalami penurunan dari 104.204 ton menjadi 98.100 ton (BPS, 2023). Penurunan ini diduga disebabkan oleh rendahnya produktivitas lahan akibat kadar bahan organik dan pH tanah yang kurang optimal (Kusnia *et al.*, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya peningkatan produksi terus dilakukan melalui pendekatan intensifikasi maupun ekstensifikasi guna meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman (Fitrianti *et al.*, 2018). Salah satu metode intensifikasi yang dapat diterapkan adalah dengan memperbaiki sistem pemupukan. Penggunaan limbah cangkang kepiting menjadi salah satu alternatif pemupukan organik yang potensial karena kandungannya mampu membantu memperbaiki kualitas tanah.

Cangkang kepiting adalah limbah dengan potensi besar yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagai salah satu negara penghasil utama produk perikanan, Indonesia menghasilkan limbah cangkang kepiting dalam jumlah besar, yaitu sekitar 40-60% dari total berat kepiting (Melani *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari Departemen Kelautan dan Perikanan pada tahun 2017, limbah cangkang kepiting yang belum dimanfaatkan mencapai 56.200 ton setiap tahunnya. Akumulasi limbah yang tidak dikelola dengan baik ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu limbah cangkang kepiting dapat menjadi limbah yang potensial karena selain jumlahnya yang melimpah, limbah cangkang kepiting mengandung kalsium karbonat (CaCO_3), dan kitin yang tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik (Handayani *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Adakah respons pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana*. L) terhadap pemberian dosis tepung cangkang kepiting.
2. Dosis tepung cangkang kepiting manakah yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana*. L).

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung cangkang kepiting terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongana*. L).
2. Untuk mengetahui dosis tepung cangkang kepiting terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongana*. L).

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara ilmiah penelitian ini berguna untuk mempelajari respons pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana* L.) terhadap pemberian tepung cangkang kepiting.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan tepung cangkang kepiting untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana* L.).

1.5 Kerangka Berpikir

1.6 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemberian tepung cangkang kepiting dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana* L.).

2. Terdapat dosis tepung cangkang kepiting terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongana* L.).

